

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD dr ADJIDARMO RANGKASBITUNG

Moch Ferdy Firdaus Sudrajat¹, Syafrina Arbani Djuria^{2*}, Andi Sudrajat³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Correspondence: syafrina@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit ginjal kronis (CKD) adalah penyakit ginjal progresif yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara bertahap, sehingga tubuh tidak dapat mempertahankan keseimbangan cairan elektrolit, dan metabolisme. Pasien CKD sering menjalani hemodialisa sebagai terapi jangka panjang. Kondisi ini dapat menyebabkan kecemasan sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan ketergantungan pada pengobatan. Kesejahteraan Spiritual memiliki peran penting dalam membantu pasien dalam mengelola kecemasan. **Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan antara Kesejahteraan Psikologis terhadap Kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang sedang menjalani Hemodialisa di RSUD dr Adjidarmo Rangkasbitung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* yang dilakukan pada 87 responden di ruang Hemodialisa RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner Spiritual Well-Being Scale (SWBS) dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). **Hasil:** Penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan (p value $0.020 < 0,05$), dengan hasil bahwa mayoritas responden pada pasien hemodialisa tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 59 (67,8%), sedangkan pada kesejahteraan spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 60 responden (69%), menunjukkan bahwa semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka semakin rendah tingkat kecemasan. **Kesimpulan:** Kesejahteraan spiritual memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa

Kata kunci: CKD, Hemodialisa, Kecemasan, Kesejahteraan Spiritual

ABSTRACT

Background: Chronic kidney disease (CKD) is a progressive kidney disease characterized by a gradual decline in kidney function, so that the body cannot maintain fluid electrolyte balance, and metabolism. CKD patients often undergo hemodialysis as a long-term therapy. This condition can cause anxiety as a result of lifestyle changes and dependence on medication. Spiritual Well-being plays an important role in helping patients manage anxiety. **Objective:** To determine the Relationship between Psychological Well-being and Anxiety in Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing Hemodialysis at RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung. **Method:** This study uses a quantitative research type using a cross-sectional method conducted on 87 respondents in the Hemodialysis room of RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung. Data were collected using the Spiritual Well-Being Scale (SWBS) and Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaires. **Results:** This study found a significant relationship between spiritual well-being and anxiety levels (p value $0.020 < 0.05$), with the results that the majority of respondents in hemodialysis patients did not experience anxiety, namely 59 (67.8%), while in high spiritual well being, namely 60 respondents (69%), indicating that the higher the spiritual well-being, the lower the level of anxiety. **Conclusion:** Spiritual well-being has an important role in reducing anxiety in CKD patients undergoing hemodialysis.

Key words: CKD, Hemodialysis Anxiety, Psychological Well-being

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) Merupakan penyakit ginjal progresif yang berpotensi fatal pada tubuh yang tidak dapat mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit dan metabolisme, yang menyebabkan azotemia retensi urea dan sampah nitrogen lainnya dalam darah (Diyono & Sri, 2019). *Chronic Kidney Disease (CKD)* Merupakan penyakit ginjal yang lebih parah dan berbahaya dapat mengganggu kekuatan ginjal untuk mematikan metabolisme, proporsi udara, elektrolit, dan limbah nitrogen (Inayati et al., 2021).

World Health Organization (WHO), Menjelaskan prevalensi pasien gagal ginjal kronis di seluruh dunia pada tahun 2019 berjumlah 1,2 juta kematian. Pada tahun 2020, jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis mencapai 254.028 kasus, dan pada tahun 2022, jumlah tersebut meningkat menjadi 843,6 juta kasus. *Global Burden of Disease (GBD) (2020)*, Menyatakan pada tahun 2017 prevalensi seseorang yang mengalami *Chronical Kidney Disease (CKD)* di dunia sebesar 9.1% atau sekitar 700 juta kasus. Prevalensi pasien dengan CKD terus meningkat dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut hingga mencapai 29.3% (Borges et al., 2020). Prevalensi CKD sebanyak 73,9% dari seluruh negara yang

ada di dunia dengan rata-rata dari prevalensi tersebut adalah 9,5%.

Menurut *Registry Renal Indonesia (IRR)* tahun 2020, jumlah pasien dengan CKD sebanyak 61.786, peningkatan yang terus terjadi setiap tahunnya. Pada tahun 2019, terdapat 69.124 pasien baru, tetapi pada tahun 2020, jumlah pasien baru tersebut turun sebanyak 7.338 orang (IRR, 2020). Jumlah orang di Provinsi Banten dengan *Chronic Kidney Disease (CKD)* yang berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 0,25%, sedangkan di Kabupaten Lebak sebanyak 0,2% (Sulastri et al., 2021).

Berdasarkan data Rekam medis RSUD dr. Adjidarmo menunjukkan bahwa total tindakan hemodialisis rutin sebanyak 1.325 pada tahun 2023 dan 950 pada tahun 2024, dari Januari hingga Agustus. Jumlah pasien yang secara teratur menjalani hemodialisis adalah 112 orang.

Pasien yang memerlukan hemodialisis secara teratur dapat berdampak pada kinerja fisik, psikologis, dan sosial mereka serta beberapa masalah spiritual (Hartiti et al., 2021). Hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui berbagai cara, seperti doa, puasa, sedekah, dan shalat, disebut spiritualitas. Spiritualitas juga mencakup hubungan manusia dengan alam, dirinya sendiri, dan orang lain. Ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan makna dan harapan hidup, kualitas hidup, kepercayaan

diri, dan tingkat kecemasan selama perawatan jangka panjang bagi pasien hemodialisis (Bravin et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dan tingkat kecemasan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisa. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu terhadap sampel yang telah ditentukan, tanpa adanya intervensi atau perlakuan khusus. Penelitian dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Dr. Adjidarmo Rangkasbitung selama 4 bulan pada tahun 2025. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu pasien CKD yang sedang menjalani terapi hemodialisa secara rutin dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang *Spiritual Well-Being scale* (SWBS) dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat kesejahteraan spiritual, dan kecemasan.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dan kecemasan, dengan tingkat signifikansi (p -value) $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Hemodialisa berdasarkan karakteristik di RSUD dr Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2025

		Frekuensi	Presentase %
Usia	17-25 Tahun	3	3,4
	26-45 Tahun	36	41,4
	46-75 Tahun	48	55,2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	31
	Perempuan	60	69
Pendidikan	SD	39	44,8
	SMP	16	18,4
	SMA	21	24,1
	Perguruan Tinggi	11	12,6
Lama Hemodialisa	<12 Bulan	5	5,7
	12-24 Bulan	19	21,8
	>24 Bulan	63	72,4
	Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 87 orang mayoritas responden berada pada rentang usia dari 46-75 tahun dengan total 48 responden (55%), sedangkan pada usia 17-25 tahun (3%) dengan total 3 responden

(3%). Pada kedua usia tersebut di dapatkan hasil bahwa rata-rata usia responden laki-laki 47 tahun, dan pada perempuan rata-rata pada usia 54 tahun. Pada kategori berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan dengan total 60 responden (69%), sedangkan pada laki laki yaitu dengan total 27 responden (31%). Pada kategori berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu dengan total 39 responden (44,8%) sedangkan Perguruan Tinggi dengan total responden 11 (12,6%) yang tergolong banyak yaitu S1. Pada kategori berdasarkan lama hemodialisa bahwa mayoritas responden yang menjalani hemodialisa selama > 24 bulan dengan total responden 63 (72,4%), dan pasien yang menjalani hemodialisa selama < 12 bulan dengan total responden 5 (5,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Kesejahteraan Spiritual berdasarkan karakteristik di RSUD dr Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2025

Kesejahteraan Spiritual	Frekuensi	Presentase %
Rendah	0	0
Sedang	27	31,0
Tinggi	60	69,0
Total	87	100

Berdasarkan tabel 4.2, Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kesejahteraan spiritual sebesar 69% dengan jumlah 60 responden.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Kecemasan berdasarkan karakteristik Responden di RSUD dr Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2025

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase %
Tidak ada kecemasan	59	67,8
Kecemasan Ringan	27	27,6
Kecemasan Sedang	6	3,4
Kecemasan Berat	1	1,1
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 4.3, di dapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak mengalami kecemasan sebesar 67,8% dengan jumlah 47 responden

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Distribusi korelasi Hubungan antara kesejahteraan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan di RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung

Kecemasan	Kesejahteraan Spiritual	
	Sedang n (%)	Tinggi n(%)
Tidak ada kecemasan	14 (51,9)	45 (75,0)
Kecemasan Ringan	10 (37,0)	14 (23,3)
Kecemasan Sedang	3 (11,1)	0 (0,0)
Kecemasan Berat	1 (1,7)	0 (0,0)
Total	27	60

Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan hasil bahwa hubungan antara Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan yaitu pada Kesejahteraan Spiritual tinggi dengan memperoleh tidak ada kecemasan 45 responden, dan pada kecemasan ringan sebanyak 14 responden, Sedangkan pada responden dengan Kesejahteraan Spiritual rendah memperoleh tidak ada kecemasan sebanyak 14 responden dan pada kecemasan berat sebanyak 1 responden.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 orang responden mayoritas berusia dari 46-75 tahun (55%) dengan total 48 responden , sedangkan pada usia 17-25 tahun (3%)

dengan total 3 responden. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Welli & Hamid (2024), menyatakan bahwa distribusi responden paling banyak berada pada usia 40-55 yaitu sebanyak 35 responden (57%), jumlah responden paling sedikit terdapat pada usia 55-65 yaitu jumlah 10,20 responden (16%). Welli & Hamid (2024) menyatakan bahwa usia bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik.

Penelitian ini didukung oleh Issac (2014) mengatakan bahwa seseorang yang lebih muda lebih rentan mengalami gangguan kecemasan daripada orang yang lebih tua karena usia dewasa memberi mereka lebih banyak pengalaman dan kematangan fisik dan mental dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengurangi kecemasan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik responden pada kategori jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan persentase (69%) yang berjumlah 60 responden sedangkan untuk yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 27 responden dengan persentase (31%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dkk (2024) yang menjelaskan bahwa perempuan lebih banyak terkena CKD karena memiliki lebih dari satu

penyakit dan lebih rentan terkena infeksi karena jarak saluran menuju kandung kemih mereka lebih pendek dibandingkan laki-laki.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kamaliah et al., (2021) yang menyatakan bahwa Laki-laki lebih rentan terhadap gagal ginjal kronis daripada wanita karena kandungan senyawa urin (senyawa alami yang mengandung kalsium, seperti oksalat atau fosfat, dan senyawa lainnya, seperti asam amino sistein), efek hormon, kesehatan fisik pasien, dan aktivitas sehari-hari pasien.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan SD lebih tinggi yaitu sebanyak 32 responden dengan presentase 44,8%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alesandra dan Cusmarsih (2024) yang mana ditemukan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dengan total responden SMP dengan total 17 responden dengan presentase (38.6%) sedangkan pada pendidikan SD sebanyak 7 responden dengan presentase (15.9%)

Penelitian ini didukung oleh Rosaidi (2024) mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pemahaman pasien tentang penyakitnya dan pentingnya perawatan preventif. kurangnya pengetahuan dan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya memeriksakan diri di pusat pelayanan kesehatan secara dini menjadi penyebab semakin banyak pasien gagal ginjal (Rosaidi, 2024).

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hemodialisa

Berdasarkan karakteristik responden pada lama hemodialisa didapatkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani hemodialisa selama > 24 bulan tinggi yaitu (72,4%) dengan total responden 63 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2018) yang mana ditemukan bahwa pasien yang > 12 bulan sebanyak 38 responden dengan presentase 90,5% sedangkan pada pasien yang menjalani hemodialisa < 12 bulan sebanyak 4 responden dengan presentase (9,5%) yang artinya didapatkan bahwa mayoritas pada pasien hemodialisa sudah menjalankan hemodialisa > 12 bulan Fadilah (2018).

Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suciana dkk (2020) yang menyatakan bahwa lamanya pengobatan HD berpengaruh terhadap kualitas hidup karena pasien akan mengalami peningkatan memahami pentingnya menjalankan HD, dan pasien sudah merasakan manfaatnya apabila mereka menjalankan HD secara teratur, serta konsekuensi dari tidak menjalankan HD, yang berdampak pada kualitas hidup

Suciana dkk (2020).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak mengalami kecemasan sebesar 67,8% dengan jumlah 47 responden.

Nuraini, (2015) mengatakan bahwa kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kecemasan dalam dua cara secara langsung mempengaruhi fungsi tubuh secara fisik dan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku, menyebabkan kondisi yang sudah ada menjadi lebih buruk atau munculnya penyakit baru. Stres yang dapat menyebabkan kecemasan dapat termasuk riwayat penyakit tambahan pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisis.

Penjelasan tersebut didukung oleh Lahousen & Kapfhammer (2018), bahwa kecemasan adalah respons neurofisiologis otomatis terhadap ancaman yang dirasakan dan mencakup sistem respons perilaku, fisiologis, kognitif, dan afektif. Ada kemungkinan kecemasan patologis disebabkan oleh penilaian ancaman yang berlebihan atau bahaya yang salah, yang menyebabkan respons yang berlebihan dan tidak tepat. Interaksi faktor biopsikososial, seperti kerentanan genetik dan kondisi stres atau traumatis yang signifikan secara klinis,

menyebabkan kecemasan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kesejahteraan Spiritual

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat spiritual didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kesejahteraan spiritual sebesar 69% dengan jumlah 60 responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh Purwaningsih (2021) yang menyatakan bahwa kondisi spiritual yang baik dapat dicapai karena responden percaya bahwa menjadi dekat dengan tuhan dapat membuat hidup mereka lebih fokus dan penuh semangat di masa depan. Temuan tersebut didukung oleh indah (2015) yang menjelaskan bahwa Sebagian besar responden menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang baik bagi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Kesejahteraan spiritual akan dihasilkan dari kecerdasan spiritual.

Hubungan antara Kesejahteraan spiritual dengan Tingkat Kecemasan

Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara Kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD dr. Adjidarmo.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari total 87 responden pada pasien dengan Kesejahteraan Spiritual tinggi memperoleh tidak ada kecemasan 45 responden, dan pada kecemasan ringan sebanyak 14 responden, Sedangkan pada pasien dengan Kesejahteraan Spiritual rendah memperoleh tidak ada kecemasan sebanyak 14 responden, pada kecemasan ringan sebanyak 10 responden, pada kecemasan sedang sebanyak 3 responden dan pada kecemasan berat sebanyak 1 responden.

Hasil analisa dari uji statistik menggunakan chi square menunjukkan nilai p- value sebesar **0.020** yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara Kesejahteraan spiritual terhadap Tingkat Kecemasan” pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Adjidarmo.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Purwaningsih (2021); Djuria et al (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan spiritual seseorang semakin rendah tingkat kecemasannya. Hasil penelitian Ari Purwaningsih (2021) bahwa nilai p value = 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien

hemodialisa di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Atmiah, et al (2022) didapatkan hasil nilai p value 0,034 yang artinya nilai $\alpha < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Ruang Malahayati RSSA Malang.

Noghani et al., (2023) menyatakan bahwa spiritual memiliki peranan yang sangat penting dan harus diupayakan agar pasien mendapatkan bantuan yang tepat karena sangat berguna dalam menyelesaikan masalah apapun tanpa memperhatikan agama yang dianut pasien. munculnya rasa cemas yang dirasakan oleh pasien dapat menyebabkan perasaan tidak tenang, sehingga mereka perlu membutuhkan ketenangan. Ketenangan yang bisa dirasakan oleh Pasien adalah ketika mereka merasa dekat dengan Tuhannya. Temuan tersebut didukung oleh Fradelos (2021) yang menjelaskan bahwa spiritual merupakan pertahanan yang sangat penting untuk mengatasi kecemasan. Kepercayaan kepada Tuhan memberi orang yang merasa cemas rasa aman dan membantu mereka mengurangi pandangan negatif mereka tentang ancaman dan bahaya, terutama dalam situasi yang tidak dapat dikendalikan atau diprediksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Kecemasan pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani Hemodialisa di RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien hemodialisa berada pada rentang usia 46-75 (55,2%), berjenis kelamin perempuan 60 responden (69%), memiliki tingkat pendidikan dasar 39 responden (44,8%) dan sebagian besar telah menjalani hemodialisa lebih dari 24 bulan 63 responden (72,4%).
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kecemasan di RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung didapatkan hasil bahwa mayoritas responden pada pasien hemodialisa tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 59 (67,8%) responden sedangkan Kecemasan Berat dengan total 1 responden (1,1%).
3. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesejahteraan spiritual pasien di RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung mempunyai tingkat kesejahteraan spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 60 responden (69%), sedangkan tingkat kesejahteraan spiritual sedang dengan total sebanyak 27 responden(31%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD dr. Adjidarmo Rangkasbitung, dengan nilai p-value sebesar $0.020 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesejahteraan spiritual yang dimiliki pasien maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan

5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Ir. Fatah Sulaeman, S.T., M.T selaku Rektor Untirta yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, U., Zahrotunnisa, M., Yugesti Sari, E., Suyono, H., Dahlan Yogyakarta, A., Studi Psikologi, P., & Ahmad Dahlan Yogyakarta, U. (2024). *Seminar Nasional Psikologi Memahami Dinamika Psikologis Psychological Well-Being pada Caregiver Penderita Stroke*.
- Alesandra, V., & Cusmarih, C. (2024). Hubungan Lama Waktu Hemodialisa dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kabupaten Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 660–676. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10926>
- Amna, Z., Zahara, M., Sari, K., & Sulistyani, A. (2022). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Treatment Hemodialisis. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 323–338. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6358>
- Atimah, S. A., Maria, L., & Lumadi, S. A. (2020). *hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi*

- hemodialisa di ruang hemodialisa rsud dr. saiful anwar malang.*
- Aufa, Moh, Rikhil Angfakh, Moh Wildan |, and Hendra Dwi Cahyono. 2024. "Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik The Relationship Between Hemodialysis Frequency and Quality of Life in Chronic Kidney Disease." *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)* 09(01): 89–99. <https://doi.org/10.36916/jkm>.
- Damanik, H. (2020). tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di rumah sakit imelda pekerja indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Derang, I., & Novitarum, L. (2023). hubungan spiritualitas dengan psychological well-being pada siswa smp swasta assisi medan tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 2863-2878.
- Djuria, Syafrina Arbaani; Gayatri, Dewi; Allenidekania. 2024. *Spiritualitas untuk Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Penyakit Kronis*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/4254>
- F.-F., Himma Muliani, R., & Muhammadiyah Tegal,P.(2022).*faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin dalam masa pandemi covid 19.*
- Inayah, D. (2022). *hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di klinik diatrans jatiwaringin* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Indonesian Renal Registry. (2020). 3 th Annual Report of Indonesian Renal Registry 2020. Dikutip dari www.indonesianrenalregistry.org
- Kamil, G., & Tingkat, K. (2018). An Overview of the Anxiety Level of Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis in Ulin Hospital Banjarmasin. In *Dinamika Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2).
- Kuling, S., Widyawati, I. Y., & Keperawatan, M. F. (2022). pengaruh terapi spiritual terhadap aspek psikologis pada pasien hemodialisis: literatur review. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Marisi Dame, A., Rayasari, F., Irawati, D., & Noviaty Kurniasih, D. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronik*

- yang menjalani hemodialisis.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Marisi Dame, A., Rayasari, F., Irawati, D., & Noviaty Kurniasih, D. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis*.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Mufidah, N., Nur Aini, D., & Restuning Prihati, D. (2024). *Hubungan lamanya terapi hemodialisa terhadap tingkat kecemasan pada pasien ckd yang menjalani hemodialisa*.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Muhammad, D. A., Hana Rosyidawati, N., Ayu Sudrajat, A., Hasna Khairunnisa, N., Dwi Zulfa Rahmawati, B., Husnul Khatimah, W., Apriyani, P., Putri Dwi Andriani, A., Anisa Widyastuti, P., Silvi Suryani, D., Faizatus Sholihah Nur Azizah, P., & Yuniasih, D. (2021). *Anxiety of Final Semester Students: Mini Review*. In *Ahmad Dahlan Medical Journal* (Vol. 2, Issue 2).
<http://http://journal2.uad.ac.id/index.php/admj>
- Nadila, S. S., & Fajariyah, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi Menarche pada Siswi di SDI Teladan Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan*. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 380–399.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9419>
- Nur Aini, D., Program Studi Keperawatan, A., Widya Husada Semarang, U., Subali Raya No, J., Barat, S., & Tengah, J. (2024). *faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa*.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Nurbaiti, A. karya tulis ilmiah asuhan keperawatan pada pasien chronic kidney disease (ckd) dengan hemodialisa di rsud. abdul wahab sjhramie samarinda. *Pasien Yang Mengalami Hipervolemia dengan Gagal Ginjal Kronik*, G., Kasus di RSUD dr Chasbullah Abdul Majid Kota Bekasi Evi Vestabilivy, S., & Siska, B. (2023). *Description of Patients Experiencing Hypervolemia with Chronic Kidney Failure at RSUD dr. Chasbullah Abdul Majid, Bekasi City*. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 10(38), 1–13.
<http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/ke-sehatan>

- Prabowo, E., & Kurniasari, Y. D. (2024). hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis di rsud. genteng. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(3), 568–574.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v10i3.2219>
- Purwaningsih, I. E., Sugiarto, R., & Budiarto, S. (2023). Kesejahteraan psikologis dalam hubungannya dengan kecemasan dan dukungan sosial. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 1–16.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13427>
- Purwaningsih, I. E., Sugiarto, R., & Budiarto, S. (2023). Kesejahteraan psikologis dalam hubungannya dengan kecemasan dan dukungan sosial. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 1–16.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13427>
- Putri Aulia, A., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Ilmu Keperawatan, F. (2022). Hubungan karakteristik responden dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di rs yarsi jakarta pusat *The Correlation Between The Characteristic Of Respondents With Anxiety Level In Hemodialized Patients At Yarsi Hospital Central Jakarta*.
- Ruchmaningtyas, A. I. (2024). *hubungan antara pengetahuan hemodialisa dengan kecemasan menjalani hemodialisa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Safitri, A. R., Lina, L. F., Keperawatan, P. I., Kesehatan, I., & Bengkulu, U. M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalankan Hemodialisa Saat Pandemi Covid-19 Di RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu*.
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/ng>
- Sinurat, Lasma Rina Efrina, Darwita Barus, Marthalena Simamora, and Henny Syapitri. 2022. “Self Management Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 4(Februari): 653–60.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Suprihatiningsih, T., & Dewi, S. (2020, January). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kesejahteraan Spiritual Pasien Hemodialisis Di Rsud Cilacap. In *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1, pp. 80-85).